

Penerapan Teknologi Tepat Guna Dan Sosialisasi Badan Hukum Bumdes Di Era Pandemi

Yordan Gunawan¹ dan Muhamat Ridho Yuliyanto²

¹ Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

² Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: yordangunawan@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.44.895

Abstrak

Kegiatan ini dilakukan di Desa Potorono. Masalah pokok yang dihadapi masyarakat Potorono yaitu populasi masyarakat yang besar, tetapi masih terdapat banyak masyarakat desa yang tidak bekerja. Sedangkan, lahan pekerjaan yang berpotensi untuk masyarakat lokal di Desa Potorono cukup besar. Pandemi mengakibatkan banyaknya usaha masyarakat desa yang berhenti dan tidak dapat berkembang. Selain itu, pemahaman pentingnya peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang belum optimal di Desa Potorono untuk pengembangan usaha penduduk desa. Namun, potensi alam dan lahan pekerjaan yang mendukung belum dimanfaatkan secara maksimal oleh penduduk desa untuk kesejahteraan masyarakat. Adapun upaya yang diterapkan pada pengabdian ini berupa sosialisasi serta pendampingan berkaitan dengan teknologi tepat guna serta pemahaman terkait peran BUMDES sebagai badan hukum. Selain itu, pemanfaatan pengolahan limbah menjadi barang jadi yang dapat dijual disampaikan kepada masyarakat untuk membangun ekonomi masyarakat desa. Metode pendekatan yang dilakukan terhadap masyarakat Potorono yaitu pendekatan yang berbasis partisipasi aktif dan interaktif dengan adanya sosialisasi yang dilakukan serta pendampingan penerapan teknologi tepat guna pada masyarakat. Adapun luaran dari pengabdian ini berupa kesadaran masyarakat terhadap peran BUMDES sebagai badan hukum serta keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pengembangan ekonomi masyarakat desa.

Kata Kunci: pandemi, badan hukum, teknologi, marketing

Pendahuluan

Teknologi Informasi sering digunakan pada aspek ekonomi terutama bagi komunitas bisnis atau komunitas ekonomi produktif dalam melakukan kegiatannya (Rahmah, Emidar, & Zulfikarni 2018). Tetapi dampak dari *Covid-19* mengakibatkan komunitas ekonomi produktif mengalami penurunan dari aspek ekonomi. *Social distancing* juga menyebabkan turunnya aktivitas masyarakat. Dampak dari *social distancing* ini tidak hanya terjadi pada aspek ekonomi, sosial budaya, dan lainnya juga. Selain itu, tak banyak kelompok organisasi masyarakat maupun komunitas ekonomi produktif mampu menggunakan teknologi tepat guna.

Pada pengabdian yang dilakukan ini melibatkan satu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan satu organisasi masyarakat berupa Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Pada kelompok tersebut juga ikut terkena dampak dari pandemi *Covid-19* (Adam, Ristawati, Ramadhanti, & Nugraha 2020). Pendapatan yang menurun dan program kerja yang berhenti pada kelompok-kelompok tersebut menjadi perhatian dalam pengabdian ini. Desa Potorono merupakan daerah pengabdian masyarakat yang berada dalam wilayah kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul dengan luas wilayah 435,46 Ha serta terdiri dari sembilan pedukuhan dan 83 RT. Jumlah penduduk dari Pedukuhan Potorono (BUMDES) sebesar 1518 dan Pedukuhan Mertosanan Kulon (PKK) sebesar 2020 jiwa. Warga Desa Potorono didominasi oleh kalangan pelajar/mahasiswa sejumlah 253 jiwa, selanjutnya karyawan swasta sebanyak 203 orang. Untuk pedagang sendiri, berada di jumlah terendah yaitu hanya sekitar 352 orang. Namun jumlah masyarakat yang tidak bekerja cukup tinggi yaitu 138 orang dan perlu perhatian sebab potensi di Desa Potorono sendiri dalam lapangan pekerjaan cukup memungkinkan untuk didapatkan. Pada PKK Mertosanan Kulon merupakan

Kampung KB yang unit kegiatannya meliputi shodaqoh sampah, pendampingan disabilitas, serta memiliki 4 kelompok UKM. Sedangkan di BUMDES Mekaringpono Potorono memiliki unit kegiatannya adalah Pasar Desa Potorono, Wisata Desa, Bumdes Mart, UMKM Center, serta Unit Pinjaman Desa.

Pengabdian ini berupaya membantu masyarakat dalam meningkatkan ekonomi kelompok produktif, melanjutkan usaha masyarakat desa yang telah berhenti dengan menggunakan sosial media atau teknologi, memberikan pengetahuan tentang kegunaan teknologi sesuai dengan jenis atau bidang pada setiap kelompok (Widyasanti, Putri, & Dwiratna 2016), sehingga pada era pandemi ini atau kenormal baru masyarakat atau kelompok ekonomi produktif serta kelompok organisasi masyarakat dapat hidup berdampingan dengan teknologi informasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna mempermudah akses komunikasi (Brennan & Israel 2008).

Pemanfaatan sumber daya alam dapat dipergunakan dalam peningkatan ekonomi, sosial maupun budaya. Selain sumber daya alam, pemanfaatan sumber daya manusia dalam menjalankan aktivitas termasuk pada peningkatan ekonomi sendiri juga dikembangkan, terutama pada kelompok masyarakat (PKK) untuk memajukan kesejahteraan desa. Hal lain juga terdapat pada kelompok ekonomi produktif dimana masyarakat aktif dalam menggunakan media sosial serta memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk memakmurkan kesejahteraan kelompok dalam peningkatan laba.

Metode Pelaksanaan

Pada pengabdian ini, penyuluhan menjadi metode yang diterapkan kepada masyarakat. Penyuluhan ini membahas mengenai teknologi tepat guna, peran BUMDES sebagai badan hukum, serta pemanfaatan limbah rumah tangga. Penyuluhan dilakukan kepada masyarakat Desa Potorono oleh Yordan Gunawan, S.H. Int. MBA., M.H. selaku Dosen Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sekaligus Ketua Tim Pengabdi.

Setelah masyarakat diberi penyuluhan, tim pelaksana juga memberikan pelatihan serta praktik untuk mengimplementasikan materi yang telah disampaikan. Pada tahapan ini, masyarakat desa serta pengurus pasar didampingi untuk membuat website untuk usaha warga serta penggunaan aplikasi *zoom meeting*. Selain itu, pelatihan pengolahan limbah untuk dijadikan barang yang memiliki nilai ekonomi serta pelatihan pencatatan buku kas bagi pengurus pasar dan masyarakat.

Pemahaman yang telah disampaikan kemudian dimonitor untuk memastikan setiap elemen masyarakat mulai dari pedagang pasar sampai masyarakat desa dapat menjalankan apa yang telah dipraktikkan terhadap usaha warga masing-masing. Monitoring dilakukan setiap hari setelah dilakukannya praktik dan pelatihan sehingga luarannya adalah masyarakat dapat menjalankan teknologi informasi, pengolahan limbah rumah tangga, serta *marketing* dan administrasi usaha-usaha masyarakat yang dibantu oleh BUMDes yang tidak hanya berperan membangun usaha masyarakat desa melainkan juga sebagai badan hukum (Berlian, Ramadana, Ribawanto 2014).

Tentunya di setiap program yang dibentuk, harapannya dapat memberikan manfaat kepada masyarakat secara *sustainable* atau berkelanjutan sampai masyarakat pada akhirnya dapat mengembangkan usaha dan ekonomi secara mandiri. Oleh karena itu, untuk menjamin program ini dapat terus berkembang, tim pelaksana membangun komunikasi yang baik dengan beberapa

tokoh desa untuk dapat menjadi penghubung antara pihak-pihak yang mengabdikan kepada masyarakat Desa Potorono.

Untuk mengetahui efektifitas dari program pengabdian ini terhadap perkembangan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat Desa Potorono, maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi (monev). Evaluasi ini dilakukan dengan mengkaji ulang setiap proses yang telah dilakukan selama periode yang ditentukan sampai pengabdian selesai. Tidak hanya itu, pada evaluasi ini juga melibatkan pihak-pihak yang dapat berkontribusi untuk memberikan pendapatnya untuk kedepannya bisa diatur menjadi lebih baik dari yang sudah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Tahap sosialisasi pada program pengabdian ini membahas dua hal yang berkaitan satu sama lain, yaitu sosialisasi penggunaan teknologi informasi serta pemanfaatan badan hukum BUMDES di Desa Potorono. Kegiatan sosialisasi ini berlangsung dengan sangat interaktif antara pemateri serta masyarakat desa yang antusias untuk membangun usaha yang dibantu oleh BUMDES. Sosialisasi ini menghasilkan masyarakat yang cakap dan mampu menerapkan teknologi tepat guna. Selain itu, masyarakat juga paham akan pentingnya peran BUMDES sebagai badan hukum untuk keberlangsungan usaha yang dijalani (Hermiati & Zulkhikim 2018). Pada tahap ini, masyarakat bersama-sama membangun usaha dengan dukungan dari BUMDes.

Pelatihan-pelatihan seperti pelatihan penggunaan teknologi informasi pelatihan marketing baik *online* maupun *offline*, pelatihan pengolahan limbah rumah tangga, pelatihan pengolahan lahan, dan pelatihan pemanfaatan peran BUMDes sebagai badan hukum yang menunjang perkembangan desa (Damayanti, Supriyatin, & Supriyatin 2020).

Pada era digital sekarang ini, berbagai komunikasi maupun transaksi dilaksanakan secara virtual. Di masa pandemi ini, sulit untuk UMKM mempertahankan usaha tanpa adanya penyesuaian dengan kondisi yang ada (Nursalim, Sampeallo, Wahid, & Meok 2019). Pelatihan dasar terkait teknologi informasi dilakukan untuk membantu masyarakat menghadapi perkembangan zaman. Pelatihan yang dilakukan oleh saudara Muhamat Ridho Yuliyanto, S.Pd., terhadap masyarakat desa Potorono menghasilkan dampak yang positif terhadap perekonomian masyarakat desa. Masyarakat tidak lagi disulitkan dengan penyediaan toko karena dengan membuat website masyarakat dapat menjadikannya sebagai tempat untuk menjual produk yang dimiliki. Selain itu, dengan adanya pelatihan ini, masyarakat dapat dengan mudah melakukan komunikasi sehingga proses penjualan produk yang dibuat dapat menjadi lebih luas jangkauannya tidak hanya di lokal maupun interlokal.

Limbah rumah tangga merupakan salah satu penyumbang limbah terbesar di dunia. Setiap hari masyarakat menghasilkan konsumsi sampah plastik sangat besar. Hal ini apabila dimanfaatkan dapat memberikan dampak yang sangat signifikan seperti halnya yang diterapkan pada program pengabdian ini. Masyarakat desa Potorono mengolah berbagai limbah rumah tangga mulai dari plastik hingga minyak jelantah. Pelatihan ini secara umum menunjukkan hasil yang beragam mulai dari meningkatnya kesadaran terkait pentingnya kebersihan lingkungan sampai meningkatnya pemasukan pasif yang dimiliki masyarakat Desa Potorono.



Gambar 1. Penyuluhan Penggunaan Teknologi Informasi

Selain pelatihan tentang teknologi informasi, masyarakat Potorono juga dibekali pelatihan *marketing* untuk memasarkan produk-produk yang dihasilkan (Nugrahaeni, Titin, Utama, & Marwanto 2021). Pada masa pandemi ini, sebagian besar proses pemasaran serta transaksi masif dilakukan secara *online*. Oleh karena itu, pada pelatihan *marketing* ini masyarakat dapat men-desain website sehingga dapat menarik masyarakat luas untuk membeli produk yang dihasilkan. Tidak hanya itu, masyarakat juga dibekali dengan manajemen bisnis, agar tidak mengalami kerugian yang berakibat pada perkembangan ekonomi (Lestari, Cahyadi, & Esati 2021).



Gambar 2. Pendampingan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga

Sebagai Badan Usaha Milik Desa, BUMDes juga memiliki peran sebagai badan hukum yang dapat mengoptimalkan keabsahan usaha yang dimiliki. Badan hukum berperan untuk menjaga legalitas atas kepemilikan usaha yang dimiliki oleh baik itu pasar maupun masyarakat desa. Adapun yang dihasilkan dari pelatihan ini, masyarakat secara umum dapat memahami peranan dari BUMDes. Masyarakat terhindar dari plagiasi nama usaha, karena semua nama usaha telah teregistrasi di BUMDes.



Gambar 3. Sosialisasi dengan BUMDes Potorono

Pendampingan dilakukan setelah satu bulan program pengabdian dilaksanakan. Adapun beberapa kegiatan pendampingan yang dilakukan seperti pengecekan kembali perkembangan usaha yang dilakukan masyarakat desa, pengecekan penggunaan teknologi berupa zoom serta website yang dimanfaatkan untuk **praktik marketing** penjualan produk hasil pemanfaatan limbah rumah tangga Desa Potorono, serta pengecekan perkembangan intensitas komunikasi masyarakat, dan pelaku UMKM dengan BUMDES terkait usaha yang dijalani oleh warga.



Gambar 4. Pendampingan UMKM

Adapun program lanjutan yang muncul setelah meninjau kembali program pada pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas sehingga dapat disarankan oleh setiap elemen masyarakat dengan sejumlah ide atau gagasan yang lebih bervariasi dan mendalam. Keberhasilan maupun kegagalan-kegagalan kecil yang terjadi selama program pengabdian ini berlangsung dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk menghasilkan ide yang lebih tepat guna. Selain itu, tidak hanya penyelenggara program pengabdian ini, melainkan juga pihak mitra ikut turut aktif memberikan kontribusi berupa masukan yang digunakan sebagai landasan lahirnya ide baru yang digunakan sebagai bentuk program lanjutan. Program ini dapat memberikan peluang besar untuk masyarakat Desa Potorono memulai usaha maupun mengembangkan usaha masing-masing individu.

Simpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan mengenai program pengabdian masyarakat ini, terdapat beberapa kesimpulannya yaitu dari pengamatan, data, dan fakta bahwa masa pandemi *Covid-19* ini sangat berpengaruh pada laju roda perekonomian dari berbagai pihak masyarakat, termasuk BUMDes Mekaring Pono Potorono yang telah dibina. Berbagai cara telah kami upayakan untuk membantu mengembangkan program-program kerja dari BUMDes Mekaring Pono Potorono seperti, sosialisasi peran BUMDes sebagai badan hukum, pembuatan media sosial untuk mitra, dan seminar marketing dan pembukuan dengan harapan agar dapat bermanfaat dan bisa memberikan solusi dari kendala-kendala yang dihadapi serta untuk kemajuan ekonomi dan teknologi di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Adam, H., Ristawati, R., Ramadhanti, S., & Nugraha, X. (2020). Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Di Sumberanyar Pasuruan Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 293-299.
- Berlian Ramadana, C., & Ribawanto, H. (2014). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1068-1076.
- Brennan, M. A., & Israel, G. D. (2008). The power of community. *Community Development*, 39(1), 82-97.
- Damayanti, F., Supriyatin, T., & Supriyatin, T. (2020). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Harmiati, & Zulkhakim, A. A. (2018). Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mengembangkan Usaha dan Ekonomi Masyarakat Desa yang Berdaya Saing di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Sekretariat Nasional ASEAN - Indonesia*, 2(1), 1-12.
- Lestari, G. A. D., Cahyadi, K. D., & Esati, N. K. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Padat Organik di Desa Peguyangan Denpasar. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 54-54.
- Nugrahaeni, M., Titin, H. W. H., Utama, A., & Marwanto (2021). Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Produk Olahan Berbasis Perikanan Laut dengan Teknologi Tepat Guna. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 87-94.
- Nursalim, N., Sampeallo, A. S., Wahid, A., & Meok, N. J. (2019). Upaya Peningkatan Produksi Mebel pada UMKM Kota Kupang Berbasis Teknologi Tepat Guna. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 258-265.
- Rahmah, E., Emidar, & Zulfikarni. (2018). Pengembangan Perpustakaan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Padang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 6-13.
- Widyasanti, A., Putri, S.H., Dwiratna S.N.P. (2016). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Berbasis Komoditas Lokal Di Kecamatan Sukamantri Ciamis. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 5(1): 29 - 33.